Jurnal Ilmiah
MANUSIA DAN KESEHATAN

Volume X, Nomor X, 2022

Website: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes

ISSN 2614-3151



Faktor yang Memengaruhi Pasien Rawat Inap Pulang Atas Permintaan Sendiri di Puskesmas Teppo

Factors Influencing Inpatients to Discharge Against Medical Advice at Teppo Health Cente

Nurfaiqa*[1], Usman[2], Nurlinda[3],
Herlina Muin[4],Ayu Dwi Putri Rusman.[5]

[1,]Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
[3]Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare
e-mail:*[1]nurfaiqa310@gmail.com, [2]usmanfikes86@gmail.com,[3] Nurlinda3101@gmail.com herlinamuin@gmail.com,[4]ayudwiputri88yahoo.co.id

ABSTRACT

Discharge Against Medical Advice (DAMA) is a phenomenon where inpatients terminate their treatment before being medically declared recovered, which can increase the risk of complications and affect the quality of healthcare services. This study aims to analyze the factors causing inpatients to perform DAMA at Teppo Public Health Center, Pinrang Regency. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach, involving eight DAMA patients, one nurse, and the head of the health center as informants, using in-depth interviews and observations for data collection. The data ware analyzed using MAXQDA software through coding and thematic analysis. The results revealed four main factors influencing patients to perform DAMA: patients' subjective perception of feeling better despite medically requiring further treatment, family support encouraging patients to go home due to economic reasons, home comfort, and trust in traditional medicine, psychological factors such as boredom, anxiety, restlessness, discomfort, and feelings of awkwardness during hospitalization, and socio-cultural factors including the belief that traditional medicine is more effective and the cultural preference for home-based recovery. This study recommends the need for patient and family education regarding the risks of DAMA, the enhancement of effective communication, and culturally responsive healthcare services to reduce the DAMA rate at Teppo Public Health Center.

Keywords: DAMA, family support, psychological, social and cultular factorc

PUBLISHED BY :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnalmakes@gmail.com
Phone :
+62 853 3520 4999

Article history : (dilengkapi oleh admin)
Received Tanggal Bulan Tahun
Received in revised form Tanggal Bulan Tahun
Accepted Tanggal Bulan Tahun
Available online Tanggal Bulan Tahun

ABSTRAK

Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) merupakan fenomena pasien rawat inap yang menghentikan perawatan sebelum dinyatakan sembuh secara medis, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi dan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab pasien rawat inap melakukan PAPS di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan delapan pasien PAPS, satu perawat, dan kepala puskesmas sebagai informan, menggunakan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak MAXQDA melalui pengkodean dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pasien melakukan PAPS, yaitu perasaan pasien sudah merasa membaik meskipun secara medis masih memerlukan perawatan, dukungan keluarga yang mendorong pasien pulang karena alasan ekonomi, kenyamanan di rumah, dan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, faktor psikologis seperti rasa bosan, cemas, gelisah, tidak nyaman, dan perasaan canggung selama perawatan, serta faktor sosial budaya seperti keyakinan pengobatan tradisional lebih efektif dan budaya masyarakat yang lebih nyaman dirawat di rumah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi pasien dan keluarga tentang risiko PAPS, peningkatan komunikasi efektif, serta pelayanan kesehatan yang responsif budaya untuk mengurangi angka PAPS di Puskesmas Teppo.

Kata Kunci: PAPS, dukungan keluarga, faktor psikologis,sosial dan budaya

PENDAHULUAN

Pulang atas permintaan sendiri (PAPS) merupaka situasi di mana pasien rawat inap memilih meninggalkan fasilitas kesehatan sebelum dokter menyatakan dirinya layak pulang atau sebelum perawatan tuntas. Artinya, pasien memutuskan pulang meskipun menurut dokter masih memerlukan pengobatan atau perawatan medis.

Data Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa angka PAPS di beberapa rumah sakit rujukan masih cukup tinggi, mencapai 10-15% dari total pasien rawat inap. Faktor-faktor yang sering dikaitkan meliputi ketidakmampuan membayar biaya perawatan, kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya perawatan lanjutan, serta adanya tekanan keluarga untuk keluar lebih awal

Puskesmas Teppo merupakan Puskesmas yang menyediakan pelayanan rawat inap bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang prevalensi pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Tahun 2024 periode waktu pelaksanaan penelitian tercatat 55 pasien PAPS, di Tahun 2025 pada bulan Januari – Februari tercatat 7 pasien PAPS. Adapun Faktor Penyebab Pasien Pulang Atas Permintaain Sendiri di Puskesmas Teppo, pasien sudah merasa membaik, ingin berobat kampung, tidak ada yang jaga, permintaan keluarga.

METODE

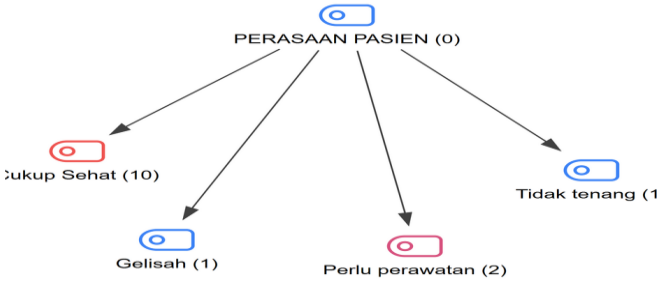
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pasien terkait keputusan melakukan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang pada bulan Juni–Juli 2025 dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, terdiri dari 8 pasien PAPS, 1 perawat, dan 1 kepala puskesmas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi menggunakan pedoman wawancara, alat perekam, serta catatan medis, kemudian dianalisis dengan perangkat lunak *MAXQDA* melalui tahapan transkripsi, pengkodean tematik (meliputi persepsi pasien

merasa membaik, dukungan keluarga, faktor psikologis, dan faktor sosial-budaya), serta visualisasi menggunakan *Code Matrix Browser*, *Code Relation Browser*, *Word Cloud*, dan *Document Comparison Chart* untuk menemukan pola serta hubungan antar tema penelitian.

HASIL

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak MAXQDA melalui pengkodean dan analisis tematik. Penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama penyebab Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang, yaitu:

Perasaan Pasien



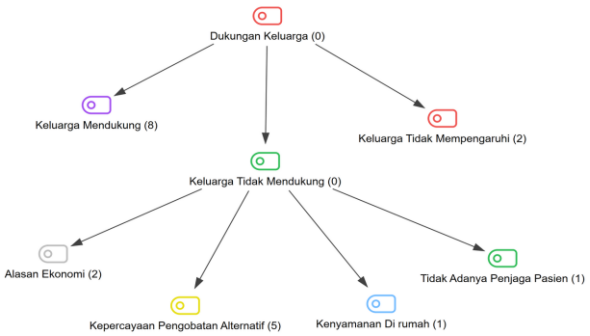
Sebanyak 10 informan merasa kondisinya sudah membaik sehingga memilih pulang dan melanjutkan pemulihan di rumah. Penilaian ini biasanya bersifat subjektif, tanpa pemeriksaan medis, karena pasien merasa gejala sudah berkurang dan yakin dapat sembuh tanpa perawatan di fasilitas kesehatan.

Terdapat 2 orang informan yaitu informan kunci dan informan tambahan mengungkapkan bawah saya melihat bahwa sebagian pasien merasa sudah cukup sehat, meskipun secara medis mereka masih perlu perawatan. Keputusan mereka biasanya dipengaruhi oleh persepsi pribadi atau dorongan dari keluarga.

Sebanyak 1 orang informan mengungkapkan bahwa ia merasa tidak tenang selama menjalani rawat inap, sehingga memilih untuk pulang. Perasaan tidak tenang ini umumnya dipengaruhi oleh pikiran yang terus-menerus tertuju pada kondisi keluarga atau urusan di rumah.

Sebagian kecil informan, yaitu 1 orang, menyampaikan bahwa ia memutuskan untuk pulang karena merasa gelisah dan tidak tenang selama menjalani rawat inap di puskesmas. Kegelisahan ini dipicu oleh suasana puskesmas yang ramai sehingga sulit untuk beristirahat, rasa tidak nyaman, serta pikiran yang terus-menerus tertuju pada keluarga di rumah.

Dukugan Kelurga

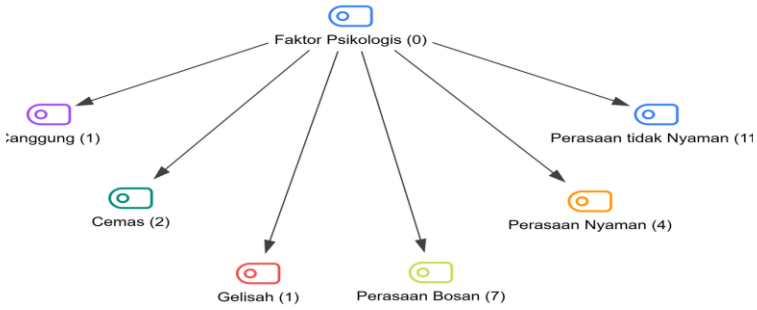


Sebanyak 8 orang informan menyatakan bahwa keluarga mendukung keputusan mereka untuk pulang dari puskesmas. Dukungan ini umumnya didasari oleh keyakinan bahwa kondisi pasien sudah cukup membaik, sehingga perawatan dapat dilanjutkan di rumah.

2 orang informan yang menyatakan bahwa keluarga mereka tidak memengaruhi keputusan untuk pulang dari puskesmas. Keputusan tersebut diambil secara mandiri tanpa adanya dorongan maupun larangan dari pihak keluarga. Hal ini terjadi karena pasien merasa kondisinya sudah membaik dan meyakini dapat melanjutkan pemulihan di rumah tanpa memerlukan perawatan lanjutan di puskesmas.

Beberapa pasien yang menyatakan bahwa kondisi keluarga justru tidak mendukung keberlanjutan perawatan medis, karena alasan-alasan : Ekonomi, menurut dua informan yaitu informan kunci dan tambahan. Kepercayaan terhadap pengobatan Alternatif, menurut 5 informan. Tidak ada yang jaga, menurut 1 informan

Faktor psikologis



Sebanyak 10 orang pasien menyatakan bahwa mereka mengalami ketidaknyamanan selama menjalani perawatan di puskesmas, sehingga ingin segera pulang. Ketidaknyamanan ini muncul karena suasana puskesmas yang ramai, rasa bosan akibat hanya berbaring, kurangnya interaksi dengan keluarga, serta perasaan tidak tenang selama dirawat.

Sebanyak 7 pasien menyampaikan bahwa mereka merasa bosan selama dirawat di puskesmas. Kebosanan ini muncul karena hanya berbaring, tidak ada kegiatan, dan jauh dari keluarga, sehingga pasien merasa jenuh dan tidak betah berada di puskesmas.

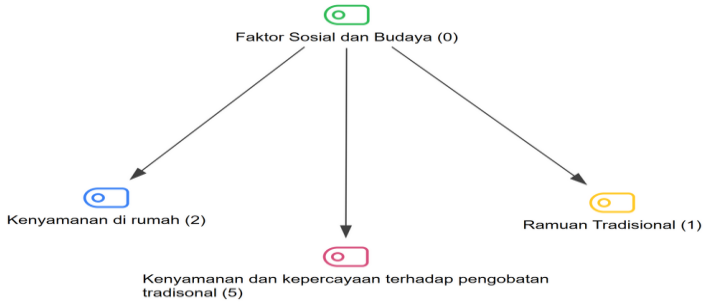
Perasaan nyaman, 4 informan merasa nyaman dengan pelayanan dan lingkungan puskesmas, namun tetap memilih pulang karena merasa sudah membaik.

Sebanyak 2 informan menyampaikan bahwa mereka mengalami rasa cemas selama menjalani perawatan di puskesmas. Kecemasan ini berkaitan dengan pikiran terhadap kondisi keluarga di rumah, perasaan tidak tenang selama dirawat, serta keinginan untuk segera pulang.

Sebanyak 1 informan menyampaikan bahwa ia merasa gelisah selama menjalani perawatan di puskesmas. Kegelisahan ini muncul karena suasana puskesmas yang ramai, membuat pasien merasa tidak tenang, sulit tidur nyenyak, dan tidak betah

Canggung, 1 informan merasa canggung Perasaan ini muncul karena pasien merasa jauh dari keluarga dan lingkungan yang biasa ia tempati.

Sosial dan budaya



Kenyamanan di rumah, 2 informan menyatakan bahwa mereka memilih pulang karena merasa lebih nyaman berada di rumah dan melihat kondisinya mulai membaik.

Kenyamanan dan Kepercayaan terhadap Pengobatan Tradisional, 5 informan bahwa mereka lebih memilih melanjutkan pengobatan tradisional di rumah atau di kampung karena merasa lebih nyaman dan sudah terbiasa dengan cara tersebut

Ramuan tradisional,Sebanyak 1 orang informan secara khusus menyebutkan bahwa ia pulang lebih awal karena ingin segera melanjutkan pengobatan dengan ramuan tradisional di kampung

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pasien rawat inap untuk Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk pola pengambilan keputusan pasien untuk menghentikan perawatan sebelum dinyatakan sembuh secara medis.

Perasaan Pasien, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa kondisi kesehatannya sudah membaik sehingga memilih pulang meskipun secara medis masih membutuhkan perawatan. Persepsi subjektif ini muncul karena gejala dirasakan berkurang, pasien merasa mampu melanjutkan pemulihan di rumah, serta adanya keyakinan bahwa pengawasan medis tidak lagi diperlukan.

Dukungan Keluarga, Peran keluarga terbukti memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pasien melakukan PAPS. Sebagian keluarga mendorong pasien untuk pulang karena alasan ekonomi,

kenyamanan di rumah, maupun kepercayaan pada pengobatan tradisional. Beberapa pasien juga menyatakan pulang karena tidak ada anggota keluarga yang dapat menjaga selama rawat inap

Faktor Psikolois, faktor psikologis juga berperan penting dalam keputusan pasien, faktor psikologis seperti perasaan tidak nyaman, bosan, cemas, gelisah, hingga perasaan canggung juga menjadi alasan kuat pasien memilih pulang. Suasana puskesmas yang ramai, keterbatasan aktivitas, serta rasa jauh dari keluarga membuat pasien lebih memilih melanjutkan pemulihan di rumah

Faktor Sosial dan Budaya, aspek sosial dan budaya juga memengaruhi keputusan pasien untuk menghentikan perawatan, keyakinan masyarakat yang lebih nyaman dirawat di rumah serta kepercayaan kuat terhadap pengobatan tradisional juga berperan dalam keputusan PAPS. Sebagian pasien dan keluarga lebih percaya pada ramuan herbal atau pengobatan kampung yang sudah dilakukan secara turun-temurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar pasien memutuskan untuk pulang karena merasa kondisi fisiknya sudah cukup membaik, meskipun secara medis mereka masih membutuhkan perawatan. Persepsi subjektif pasien tentang kesehatannya sering kali menjadi penentu utama dalam keputusan ini.

Dukungan keluarga sangat memengaruhi keputusan PAPS. Banyak keluarga menyarankan pasien pulang karena alasan ekonomi, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, kenyamanan di rumah, atau karena tidak ada anggota keluarga yang bisa menemani di puskesmas. Di sisi lain, ada juga keluarga yang netral dan membiarkan keputusan sepenuhnya diambil oleh pasien.

Faktor psikologis seperti perasaan tidak nyaman, bosan, cemas, gelisah, dan canggung menjadi alasan kuat pasien memilih untuk pulang. Suasana puskesmas yang dianggap kurang kondusif, jauh dari keluarga, dan kurang aktivitas membuat pasien merasa lebih baik jika melanjutkan pemulihan di rumah.

Kepercayaan terhadap pengobatan tradisional dan budaya lokal yang lebih nyaman dengan perawatan di rumah juga mendorong pasien melakukan PAPS. Beberapa pasien dan keluarganya percaya bahwa pengobatan kampung lebih sesuai atau sudah terbukti secara turun-temurun di lingkungan mereka..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak sebagai bentuk kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi Puskesmas Teppo

Perlu meningkatkan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya menyelesaikan perawatan medis serta risiko jika pulang sebelum waktunya, dengan pendekatan yang sesuai budaya setempat

Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan empati dan komunikasi, serta menciptakan lingkungan rawat inap yang nyaman dan mendukung kondisi psikologis pasien

Pasien dan Keluarga Pasien

Pasien dan keluarga diharapkan memahami pentingnya menyelesaikan pengobatan medis. Penggunaan pengobatan tradisional sebaiknya tidak menggantikan perawatan medis sebelum tuntas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lebih luas dengan informan dan lokasi yang bervariasi, serta mempertimbangkan aspek kebijakan dan sistem manajemen puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cindy Kinanti Rahmayani. Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Di Indonesia: Scoping Review. Jurnal Ilmu persman Jurnal Ilmu Stikes Kendal. 2023;13(4):1337–44.
2. Syafa Risya Azahra, Ningrum, Ningrum, Ningrum N. Kualitas Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Selatan. Jurnal Administrasi Negara. 2022;14(1):416–25.
3. Weraman P. Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer Terhadap Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. Jurnal Rev Pendidik dan Pengajaran. 2024;7(3):9142–8.
4. Anggraini S. Pasien Bpjs Pulang Atas Permintaan Sendiri (Paps) (Studi Kasus Pada Pasien Rawat Inap Di Rs Rumkit Tk Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan. Excell Midwifery Jurnal. 2021;4(1):73–82.
5. Harahap MW, Sinulingga D, Sari M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pulang Atas Permintaan Sendiri Pasien di Rumah Sakit KotaPinang. Jurnal Kaji Kesehat Masyarakat. 2020;1(2):23–31.
6. Rechika Amelia Eka Putri1 DRE. Identifikasi Faktor Yang Melatar Belakangi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS0 Di RSUD Dr.M.M Dunda Limboto. Jurnal Ilmu Kesehat. 2024;4(1):1–6.
7. Jama F, Mappanganro A. Faktor Penyebab Kejadian Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap. Wind Nurs J. 2025;6(1):48–54.
8. Masdalena, Sianturi RD, Susan R, Suandy, Kurniawan E, Tandanu E. Pengaruh Kualitas Pelayanan Rawat Inap Terhadap Keputusan Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS). Jurnal Kesmas Prima Indonesia. 2023;7(2):216–21.
9. Widjaja G. Pelayanan Kesehatan Bagi Pasien Menurut UU No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Jurnal Soc Sci Res. 2023;3(5).
10. Mumpuni DPS, Darmawan ES. Upaya perbaikan pelayanan pasien pulang dari rawat inap dengan metode lean six sigma. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2024;8:2929–50.
11. Prakasa SB, Nurhakim B, Suhardi S. Analisis Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kenari Graha Medika Bogor Jawa Barat. Akad Jurnal Mhs Humanis. 2024;4(3):1220–35.
12. Shandy B, Ismah Z, Rezha DK, Rahmadhani P, Lap J, No G, et al. Gambaran Pasien Pulang

Atas Permintaan Sendiri (PAPS) Rawat Inap Di RSU Haji Medan 2022. Jurnal Kesehat Masyarakat. 2024;11(1).

13. Sulaeman AM, Yusuf H. Standard Pelayanan Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit) Bagi Pasien Menurut Undang-Undang. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusant. 2024;2596–605.
14. Sufyan DL, Dwi A, Prijadi B. Peran Keselamatan Pasien Dalam Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2024;1(2):15–20.
15. Sulistyorini A, Harianto LG. Dukungan keluarga dalam perawatan salah satu anggota keluarga dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas watulimo kabupaten trenggalek. Proc Natl Heal Sci Publ Semin. 2023;2(4):800–7.
16. Tindakan M, Mayor B, Lubis E, Sutandi A, Dewi AS, Dewi A. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Bedah Mayot Di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta. Jurnal Nurs Midwifery Sci. 2024;3(April):31–42.
17. Murni SWD, Yunita R, Aini Isnawati I. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Pasien Pasca Stroke Di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2023;Vol. 2 No.:59–67.
18. Liza Wati U, Fadhilah E dwi hastuti. Kejadian Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di RSUD Raja Ahmad Thabib Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Menara Med. 2021;4(1):96–105.
19. Shandy B, Ismah Z, Rezha DK, Rahmadhani P, Lap J, No G, et al. Gambaran Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) Rawat Inap Di RSU Haji Medan Tahun 2022. Jurnal Kesehat Masyarakat. 2024;11(1).
20. Indah, Rosyidah, Ruliyandari R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pasien untuk Pulang atas Permintaan Sendiri: Literatur Review. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. 2025;10(2):196–204.
21. Dian Astri Maulani, Jonyanis. Analisis Keberlanjutan Pengobatan Tradisional Dikei Sakai Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2024;1(2):121–34.
22. Indah MSH. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) Di RSUD dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;1–13.
23. Jannah N, Yoga Prasetyawan Y. Pengobatan Alternatif di Desa Suwawal: Analisis Persepsi dan Perilaku Informasi Masyarakat. Jurnal Anuva. 2024;8(3):409–24.